

SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENGEMUDI OJEK ONLINE

Mochamad Ridho Fergiwan^{1)*}, Siti Chodijah¹⁾
UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹⁾
*Email: ridhofergiwan18@gmail.com**

Riwayat Artikel

Diterima: 30 Juli 2022

Disetujui: 31 Agustus 2022

Diterbitkan: 19 September 2022

Abstract

This study aims to see how the social interaction of the D'BOS Rancaekek online motorcycle taxi driver community in building social solidarity, to find out what are the supporting and inhibiting factors of the D'BOS Rancaekek community in maintaining solidarity, and to find out how the D'BOS Rancaekek online motorcycle taxi driver community maintains solidarity. existence in society. By using a qualitative approach and descriptive research methods in the hope of producing a real depiction of how social solidarity is in the D'BOS Rancaekek online motorcycle taxi driver community. By using the analytical knife of the social theory of social solidarity, Emile Durkheim. The results of the research that the authors did are as follows: The interaction that was built in the D'BOS Rancaekek community prioritizes the principle of kinship where there is no separation or caste between members, whether the chairman or members are the same family. The supporting factors for the D'BOS Rancaekek community in maintaining solidarity include, among others, good communication between Community Members. and the similarity of professions that produce an understanding of the similarity of fate among its members makes it an important capital in building a sense of solidarity among community members. The inhibiting factors for the D'BOS Rancaekek community in maintaining solidarity include the high ego, among fellow community members, and the busyness of each member of the D'BOS Rancaekek community. maintain the ethics and manners of every member of the community to build a good image in the eyes of the community and by coordinating with other communities in the same corridor by conducting Discussion Forums between community members and with other online motorcycle taxi communities. Also through social service activities such as sharing takjil for the community in the month of Ramadan, in order to have a positive social impact on the community.

Keywords: Online Ojek, Community, Solidarity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi sosial komunitas pengemudi ojek online D'BOS Rancaekek dalam membangun solidaritas sosial, mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat komunitas D'BOS Rancaekek dalam mempertahankan solidaritas, serta mengetahui, bagaimana komunitas pengemudi ojek online D'BOS Rancaekek mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif dengan harapan dapat menghasilkan penggambaran secara nyata bagaimana solidaritas sosial pada komunitas pengemudi ojek online D'BOS Rancaekek. Dengan menggunakan pisau analisis dari teori sosial solidaritas sosial Emile Durkheim. Hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: Interaksi yang dibangun dalam komunitas D'BOS Rancaekek lebih mengedepankan asas kekeluargaan yang mana antara anggota satu dengan anggota lain tidak ada pemisah atau

kasta baik itu ketua ataupun anggota mereka sama-sama satu keluarga. Faktor pendukung komunitas D'BOS Rancaekek dalam mempertahankan solidaritas antara lain adalah, Komunikasi yang berjalan baik diantara Anggota Komunitas. serta Kesamaan profesi yang mengasikkan pemahaman kesamaan nasib diantara anggotanya menjadikan modal penting dalam membangun rasa solidaritas diantara anggota komunitas. Faktor penghambat komunitas D'BOS Rancaekek dalam mempertahankan solidaritas antara lain adalah ego yang tinggi, diantara sesama anggota komunitas, serta kesibukan masing-masing anggota komunitas D'BOS Rancaekek. Cara komunitas pengemudi ojek online D'BOS Rancaekek mempertahankan eksistensinya di masyarakat adalah dengan senantiasa menjaga etika dan sopan santun dari setiap anggota komunitas untuk membangun citra baik di mata masyarakat serta dengan melakukan koordinasi dengan komunitas lainnya di koridor yang sama dengan melaksanakan Forum Diskusi antar anggota komunitas maupun dengan sesama komunitas ojek online lainnya. Juga melalui kegiatan bakti sosial seperti kegiatan berbagi takjil untuk masyarakat di bulan ramadhan, guna memberikan dampak positif secara sosial di masyarakat.

Kata Kunci: *Ojek Online, Komunitas, Solidaritas.*

A. PENDAHULUAN

Dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, secara tahap demi tahap mereka menyesuaikan diri dalam lingkungan hidupnya membentuk komunitas biologis di tempat hidup mereka. Sebagai makhluk sosial, maka tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Sudah menjadi hukum alam bahwa manusia harus bertahan hidup serta berkembang di dalam masyarakat. Karena itu, manusia dalam keadaan sadar ataupun tidak mereka selalu berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang-orang di lingkungannya. Hubungan tersebut membentuk suatu ikatan yang terbentuk atas kesamaan kepentingan yang disebut dengan kelompok sosial.

Kelompok sosial diartikan sebagai sekumpulan orang yang menjalani kehidupan bersama, dikarenakan adanya hubungan saling timbal balik yang mempengaruhi dan juga memiliki kesadaran dalam tolong-menolong. Hubungan yang terdapat dalam kelompok sosial atau yang sekarang lebih sering dikenal dengan sebutan komunitas merupakan sebuah wadah untuk berinteraksi dalam suatu kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam sebuah kelompok serta memiliki kepentingan bersama (*communities of common interest*) yang bersifat fungsional maupun yang teritorial.

Sebuah komunitas terbentuk karena adanya tujuan, pandangan dan pengetahuan yang sama, serta menciptakan sebuah aturan dan keyakinan mendalam antar anggota komunitasnya. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan kegiatan sehari-hari demi melanjutkan kehidupannya. Dalam menunjang segala aktifitasnya maka diperlukan sistem transportasi yang lancar untuk mempermudah aktifitasnya sehari-hari. Proses pemindahan barang ataupun manusia dari tempat satu ke tempat lainnya merupakan pengertian dari transportasi. Proses pemindahan dari tempat awal, di mana kegiatan pemindahan itu diawali dan menuju ke tempat tujuan dimana kegiatan pemindahan itu diakhiri. Menurut Nasution: Adanya pemindahan manusia maupun barang, transportasi menjadi salah satu sektor yang dapat membantu kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi.

Era revolusi industri 4.0 ini membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan khususnya dalam bidang transportasi. Era ini merupakan sebuah terobosan yang mana segala bentuk kegiatan dipermudah dengan adanya teknologi. Transportasi ojek online adalah salah satu hasil dari revolusi industri 4.0 yang membantu mempermudah pengguna jasanya. Hanya dengan menggunakan aplikasi dalam sebuah gawai (*smartphone*) menghubungkan antara pengemudi dan pengguna jasa dengan sangat mudah. Selain itu dengan tarif yang murah

penggunanya dapat merasa nyaman dalam perjalanan karena sistemnya dapat menunjukkan identitas pengemudinya serta rincian biaya dan waktu yang sudah tersistem oleh sebuah aplikasi menjadikan transportasi ini banyak diminati oleh masyarakat.

Kehadiran layanan ojek online di Kota Bandung sebagai transportasi umum berbasis online, memberikan kemudahan bagi masyarakat Kota Bandung karena transportasi ini sangatlah praktis dan efisien digunakan oleh masyarakat dibandingkan dengan transportasi umum lainnya. Selain mengantarkan ataupun menjemput manusia, ojek online ini juga memberikan layanan pengantaran barang, seperti pengantaran makanan atau pengantaran paket. Penggunaan ojek online ini sangat meningkat di Kota Bandung beriringan dengan peningkatan mitra ojek online yang tersebar di beberapa wilayah Bandung, kecamatan Rancaekek salah satunya. Pada tahun 2018 selama bulan November, salah satu perusahaan transportasi online Grab membuka lowongan mitra driver ojek di Bandung, dalam sehari antrean dibatas hingga 200 orang per hari, namun masih saja banyak orang yang belum kebagian antrean pendaftaran, itu membuktikan dalam sebulan saja mengalami peningkatan mitra ojek online 200 orang per hari.

Selain banyak menguntungkan bagi penumpangnya, pengemudi ojek online juga mendapatkan banyak keuntungan dari teknologi ini. Selain gampang dalam mencari penumpang, upah yang didapat cukup besar dengan waktu yang sangat efisien serta berbagai bonus yang disediakan penyedia layanan ini menjadikan banyak orang mendaftarkan diri menjadi mitra ojek online.

Semakin banyaknya jumlah pengemudi ojek online atau yang seringkali disebut driver ini di wilayah Bandung, menjadikan para driver ini membentuk komunitas dimana komunitas ini merupakan sekumpulan pengemudi ojek yang berkumpul dan memiliki sebuah basecamp atau pangkalan. Komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) merupakan salah satu dari banyaknya komunitas pengemudi ojek online yang ada di wilayah Bandung tepatnya di kecamatan Rancaekek. Komunitas pengemudi ojek online ini terbentuk dari kesamaan pekerjaan serta rasa saling memiliki antar anggotanya. Bentuk solidaritas yang diperlihatkan tercermin dari pertemuan antar anggotanya yang sangat dekat dan saling berbagi cerita serta pengalaman setiap harinya di *basecamp* mereka.

Komunitas ini berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah anggota sekitar 20 orang. Komunitas ini merupakan sebuah wadah dimana para anggotanya berbagi keluh kesah serta pengalaman sebagai sesama anggota komunitas. Menurut Bapak Pepen selaku ketua sekaligus pendiri komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) ini menjelaskan bahwa:

“Komunitas ini dipakai buat semua anggota agar bisa berkumpul bersama, serta berbagi keluh, kesah serta canda dan tawa selama ngojek”.

Basecamp dari komunitas ini terletak di Komplek Kencana kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Komunitas juga dijadikan sebagai media untuk bertukar pikiran serta tempat untuk saling bantu dan memberi dukungan antar sesama anggotanya. Terlepas dari fakta bahwa mereka adalah pesaing dalam memperoleh penumpang, dalam komunitas ini mereka menganggap sesama driver adalah keluarga, baik tua maupun muda mereka saling mendukung. Hal itu digambarkan seperti pembagian jatah penerimaan konsumen, mereka akan berbagi penumpang jika salah satu dari anggota mereka belum mendapatkan konsumen. Karena pada dasarnya komunitas memiliki rasa kekitaan (*ourness*) yang di alami oleh anggotanya, satu perasaan yang motivasinya bercorak afektif atau tradisi.

Menurut Durkheim solidaritas sosial diartikan sebagai suatu keadaan seseorang atau kelompok yang memiliki hubungan yang didasarkan pada perasaan yang mendalam serta kepercayaan bersama dan juga diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Al-Qur'an

menjelaskan bagaimana solidaritas sangat diperlukan dalam menjaga persaudaraan dalam Islam dalam Q.S. At-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُبْعَثَهُمْ بَعْضُ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain...” (Q.S. At-Taubah ayat 71)

Solidaritas merupakan hal yang paling utama dalam suatu kelompok maupun komunitas serta lingkungan masyarakat. Solidaritas sosial dalam pandangan sosiologi adalah suatu bentuk untuk mencapai tujuan dan menciptakan suatu kerekatan hubungan pada individu didalam kelompok maupun komunitas tersebut.

Banyak fenomena yang terjadi di Bandung tentang aksi solidaritas yang ditunjukkan oleh beberapa driver. Seperti halnya melakukan kegiatan kopdar (kopi darat) yang sering dilakukan sebulan sekali, melakukan aksi ke jalan bersama sebagai bentuk protes atas tuntutan keluh kesah mereka selama jadi driver. Pada tanggal 19 Februari 2020 merupakan salah satu aksi yang dilakukan oleh para driver, yang mana para driver melakukan aksi unjuk rasa di depan Gedung Sate Bandung menolak Revisi Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang isinya melarang kendaraan roda dua menjadi transportasi umum. Serta tak sedikit pula dari beberapa komunitas driver di wilayah Bandung mengadakan aksi sosial seperti komunitas BARONSAY (Baraya Online Sauyunan) dan komunitas KOC (Kencana Online Community) yang melakukan aksi membersihkan jalan atau membagi takjil gratis pada bulan Ramadhan. Banyak aksi sosial yang dilakukan oleh komunitas D’BOS, salah satunya adalah menyisihkan pendapatan para anggotanya untuk dimasukan kedalam ‘kencleng’ yang nantinya akan disumbangkan untuk beberapa mesjid di sekitar komplek Kencana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jelas tentang bagaimana solidaritas pada komunitas pengemudi ojek online. Penulis tuangkan dalam judul “Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online (Studi Kasus Komunitas D’BOS Rancaekek)”.

Solidaritas dijelaskan sebagai suatu hubungan yang mengikat setiap individu dalam masyarakat yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut dan perasaan moral bersama. Menurut Durkheim solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara orang-orang maupun kelompok yang di dasarkan pada kepercayaan yang dianut serta perasaan moral dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas didasarkan atas hubungan masyarakat yang ditujukan sebagai kekuatan moral yang mengendalikan individu, namun dalam waktu bersamaan memiliki aspek kesukarelaan dan karakter asli.

Menurut Durkheim, solidaritas sosial merupakan proses sosial yang dapat mempersatukan masyarakat, serta anggota-anggotanya dapat melihat dirinya sebagai bagian dari kelompok tersebut. Solidaritas terdapat dalam berbagai lapisan masyarakat yang bekerja seperti perekat sosial, seperti adat istiadat, nilai, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota-anggotanya dalam kesadaran kolektif (collective consciousness) serta ikatan. Emile Durkheim membagi masyarakat kedalam dua tipe solidaritas, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Individu pada masyarakat tipe solidaritas mekanis ini diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Tipe solidaritas ini memandang bahwa semua orang adalah generalis, mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan serta tanggung jawab yang mirip. Sebaliknya, solidaritas organik, pengembangan dari masyarakat solidaritas mekanis yang mana semakin kompleks melalui pembagian kerja, disatukan dalam perbedaan-perbedaan yang mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda pula. Solidaritas organik merupakan bentuk sistem terpadu yang terpadu dan saling tergantung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Solidaritas Sosial

Durkheim mendefinisikan solidaritas sosial sebagai ikatan moral dan emosional yang menyatukan individu dalam sebuah masyarakat, baik melalui kesamaan maupun perbedaan peran sosial (Ritzer, 2012). Solidaritas menurutnya bekerja sebagai “perekat sosial” yang menjaga kohesi masyarakat. Ia membagi solidaritas menjadi dua bentuk: mekanis (berbasis persamaan dan tradisi) serta organik (berbasis diferensiasi dan pembagian kerja). Dalam konteks komunitas, solidaritas menciptakan kesadaran kolektif yang menuntun perilaku anggota. Dengan demikian, teori ini membantu memahami mengapa komunitas pengemudi ojek online mampu menjaga rasa kekeluargaan meski dalam lingkungan kompetitif. Indikator:

- Adanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan.
- Kepercayaan dan nilai bersama.
- Kesadaran kolektif dalam menghadapi masalah.
- Dukungan timbal balik antaranggota.

Interaksionisme Simbolik

Blumer menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi, di mana individu memberi makna pada simbol, bahasa, atau tindakan yang mereka sepakati (Rahman, 2011). Dalam interaksionisme simbolik, identitas dan peran sosial lahir dari hasil komunikasi antarindividu. Proses interaksi ini membangun pola makna yang menjadi dasar perilaku anggota komunitas. Pada komunitas ojek online, simbol seperti atribut, logo, atau ritual komunitas menjadi sarana memperkuat identitas bersama. Dengan begitu, interaksi simbolik membantu menegaskan kohesi sosial di tengah beragam latar belakang anggotanya. Indikator:

- Penggunaan simbol atau atribut komunitas.
- Bahasa atau istilah khusus antaranggota.
- Pola komunikasi yang disepakati.
- Identitas kolektif yang terbentuk.

Modal Sosial

Putnam menekankan bahwa modal sosial berupa jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama (Scoot, 2011). Modal sosial bukan sekadar relasi personal, tetapi juga menciptakan kepercayaan institusional yang memperkuat integrasi sosial. Dalam komunitas, modal sosial tampak melalui praktik tolong-menolong, kepercayaan antaranggota, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kolektif. Semakin kuat modal sosial, semakin besar peluang komunitas mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk melihat peran komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan dalam solidaritas ojek online. Indikator:

- Kepercayaan antaranggota komunitas.
- Adanya norma dan aturan informal.
- Partisipasi dalam kegiatan kolektif.
- Jaringan relasi yang luas (internal dan eksternal).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana data yang dihasilkan berupa instrumen yang menggambarkan makna dari solidaritas sosial pengemudi ojek online komunitas D’BOS Rancaekek. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun melalui hitungan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan untuk memberi suatu gambaran secara lengkap terhadap solidaritas sosial antar anggota komunitas pengemudi ojek online D’BOS

Rancaekek. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang biasanya meneliti sistem pemikiran, objek, kondisi, ataupun suatu kejadian aktual. Ciri metode deskriptif adalah bersifat aktual, artinya meneliti masalah-masalah ataupun gejala-gejala sosial yang terjadi pada saat penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber secara verbal melalui metode wawancara atau bentuk dokumentasi tertulis lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari anggota-anggota pengemudi ojek online komunitas D'BOS Rancaekek melalui wawancara dan pengamatan. Sumber data sekunder didapat dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal, artikel, buku, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan anggota-anggota pengemudi ojek online komunitas D'BOS Rancaekek untuk mengetahui bagaimana mereka dapat mempertahankan solidaritas sosial mereka. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pola interaksi antar anggota komunitas D'BOS Rancaekek dalam mempertahankan solidaritas sosial. Penulis menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk hasil foto-foto maupun video dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas pengemudi ojek online D'BOS Rancaekek.

Teknik analisis data selama di lapangan penulis mengambil model dari Miles dan Huberman yang meliputi: Pertama, Reduksi Data, Peneliti memilih serta memilah data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data yang telah diperoleh secara berurutan dalam abjad serta angka sebagai tanda yang mana harus didahulukan diolah datanya. Kedua, Penyajian Data, dalam penyajian datanya peneliti bisa dengan mudah membaca data yang telah diperoleh sehingga dapat merencanakan tahapan selanjutnya dalam penelitian ini. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, data yang telah direduksi serta disajikan kedalam beberapa kelompok, selanjutnya dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dengan penarikan kesimpulan, penelitian kualitatif ini mungkin dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan dimana rumusan masalah dalam penelitian ini masih berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Interaksi Sosial dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) Rancaekek

Hubungan Emosional Saling Memiliki dan Menghormati

Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan dipaksa komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) telah terbiasa dengan solidaritas. Rasa solidaritas tersebut telah muncul dari setiap individu masing-masing, walaupun tidak semua terikat ke dalam satu komunitas yang sama.

Keakraban hubungan antara anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) itu tidak hanya mencapai suatu pertemanan, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari anggota komunitas. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan substansi seperti saling memahami perasaannya masing-masing diantara anggotanya. Bapak Rahmat selaku anggota komunitas pengemudi ojek online menuturkan menurutnya:

“Cara mengobrol kami memang tidak ada batasan tertentu, tapi kami juga punya batasan tersendiri seperti bagaimana cara ngobrol sama yg lebih tua atau lebih muda, karena hal tersebut cara kami menghormati satu sama lain membuat komunikasi terasa lebih baik”.

Dalam analisis dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada komunitas ojek online D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) bahwa tidak ada suatu batasan sangat mencolok karena sudah dijelaskan semua bahwa didalam komunitas ini tidak ada suatu batasan dalam berinteraksi antara anggota semuanya sama tidak ada suatu paksaan dalam melakukan interaksi namun memiliki batasan yang satu sama lain saling mengerti. Sehingga akan memunculkan rasa saling menghormati satu sama lain setiap melakukan interaksi dengan anggota komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan).

Setiap anggota dibebaskan untuk melakukan interaksi dengan siapa aja tidak ada suatu larangan yang menitik beratkan pada anggotanya yang muda kepada yang tua itu berjalan dengan sendirinya. Karena komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) mengembalikan lagi kepada anggotanya untuk berkomunikasi dengan siapa saja agar terbangun hubungan emosional yang sama yaitu hubungan saling memiliki, saling menghormati. Ketika penulis memulai wawancara dengan Bapak Rudi sekretaris komunitas ojek online D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) dan menanyakan bagaimana hubungan emosional terhadap sesama anggota komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) yang terjalin selama ini.

“sesama antar anggota harus saling mendukung dalam bidang apapun selama itu bersipat positif, dan juga harus saling mengingatkan apabila ada anggota yang melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya maupun komunitas ini, karena kita semua keluarga harus bisa saling mengayomi”.

Komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) selalu mengembalikan lagi kepada setiap anggotanya dengan kesadaran dan rasa saling memiliki, serta mempunyai tanggung jawab yang sama sesama anggota, sehingga berkesinambungan antara anggota dan komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) yang satu dengan lainnya.

Interaksi Simbolik Antar Anggota

Dalam proses interaksi sosial, secara simbolik mengkomunikasikan arti terhadap anggota yang terlibat didalamnya. Sebuah arti dan simbol yang disepakati tentunya mempunyai makna dan tujuan dilingkar komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan). Anggota komunitas menggunakan simbol-simbol tersebut dalam membangun pola interaksi sosial antara anggota.

Berdasarkan pola 108symbol yang disepakati komunitas tersebut bertujuan sebagai pembeda dengan komunitas ataupun pengendara ojek online lainnya yang ada di Kota Bandung khususnya di daerah Rancaekek dalam membangun pola interaksi sosial antara anggota komunitas dengan yang lainnya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Imam beliau menuturkan:

“Biasanya kami memakai 108symbol-simbol sebagai pembeda komunitas ojol dengan komunitas ojol lainnya, selain itu fungsinya juga dapat membangun interaksi sosial dan keeratn hubungan antara anggota D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) itu sendiri. Interaksi sosial kami lebih bersifat teman atau kekeluargaan bukan anatara atasan dan bawahan”.

Faktor Pendukung serta Penghambat Komunitas D’BOS Rancaekek dalam Mempertahankan Solidaritas

Faktor Pendukung

- a) **Komunikasi yang berjalan baik diantara Anggota Komunitas D’BOS (Driver Bandung Online Sauyunan)**

Dalam sebuah kelompok komunikasi merupakan yang sangat berpengaruh terhadap kelompok tersebut. Komunikasi yang berjalan di dalam komunitas juga menjadi faktor yang berkontribusi dalam pembentukan rasa solidaritas di komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan). Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Ari, ketika Peneliti bertanya mengenai faktor pendukung yang membentuk rasa solidaritas di antara anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan). Beliau menuturkan: *"Dalam sebuah kelompok itu kan harus terjalin komunikasi yang baik agar mempererat tali persaudaraan, oleh karena itu kita sering mengadakan diskusi, atau pertemuan dengan semua anggota, disana kita membahas segala sesuatu yang jadi permasalahan di komunitas ini, selain adanya pertemuan kita juga kan punya grup whatsapp, dengan begitu kita lebih terjalin hubungannya sehingga antar sesama anggota bisa berkomunikasi secara intens."*

Dari wawancara diatas terlihat bahwa komunikasi menjadi peranan yang sangat penting bagi terciptanya solidaritas sosial yang terjadi di komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan), dengan komunikasi yang baik para anggota bisa saling memahai satu sama lain dan juga dapat memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan).

b) Kesamaan Profesi

Pada dasarnya solidaritas terbentuk karena adanya kesamaan baik itu dalam keadaan, pekerjaan sehingga darisananalh tercipta rasa kepedulian satu sama lain sehingga menimbulkan solidarits yang kuat. Begitupum yang terjadi dalam komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) dimana mereka sama-sama satu profesi yaitu sebagai pengemudi ojek online berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota yaitu bapak Rudi beliau menuturkan:

"kepedulian itu ada karena kita satu pekerjaan, dari sana kita timbul rasa peduli terhadap sesama pengemudi ojek onlne bukan hanya anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) saja tapi kepada seluruh pengemudi ojek online kita harus saling membantu perasaan itu muncul karena kita juga merasakan susah senangnya jadi ojek online".

Dari sana kita dapat melihat bahwa rasa kepedulian itu muncul dari kesadaran diri sendiri, kesadaran inilah yang nantinya sebagai modal untuk membangun solidaritas sosial dalam sebuah kelompok, hal tersebut akan berdampak baik bagi komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan dalam menjaga dan mempererat persaudaraan yang nantinya menimbulkan solidaritas yang kuat di dalam komunitas tersebut.

Faktor Penghambat

a. Ego Yang Tinggi

Adapun hambatan yang dirasakan oleh anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) dalam membangun aspek sosial, hasil wawancara dengan Pratama menuturkan:

"Palingan dari rasa ego masing-masing mestinya dibangun untuk menciptakan kekompakan agar solidaritas sosial di komunitas ini kuat".

Pada dasarnya hubungan sesama anggota berjalan dengan baik karena hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang mendasari semuanya sehingga bisa berjalan dengan harmonis namun ada pula yang berkonflik satu dengan yang lain, seperti konflik yang didasari oleh perbedaan kebutuhan yang harus dibenturkan dengan keadaan dilapangan bahwa mereka harus mampu berbagi kepentingan tersebut dengan anggota yang lainnya. Hal ini memang dirasa sulit karena setiap orang akan merasa bahwa dirinya paling membutuhkan. Hal tersebut juga dapat mengurangi rasa solidaritas dari antar anggota komunitas.

Namun itu tidak berkepanjangan karena biasanya mereka langsung menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan dengan menjunjung tinggi asas kebermanfaatan bersama diatas keuntungan pribadi. Hal ini membutuhkan rasa solidaritas yang tinggi serta kepedulian di antara sesama anggota komunitas.

b. Kesibukan Masing-masing Anggota Komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan)

Setiap orang pastinya mempunyai kesibukan masing-masing dan juga berbeda-beda begitupun yang terjadi di komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) dimana setiap anggota tidak selalu berkumpul semuanya apabila ada pertemuan atau diskusi yang dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Budi beliau menuturkan:

“kesibukan sebetulnya yang sering menghambat kita, karena ya kita tau setiap orang kan berbeda-beda kesibukannya, misal kita lagi tidak ada acara yang lain ada acara jadi terkadang kalo dalam pertemuan tidak semuanya hadir, dan oleh sebab itu dalam memutuskan sesuatu kita harus menunggu dulu yang lainnya” .

Perbedaan kesibukan ini juga berdasarkan komitmen mereka terhadap pekerjaan yang dijalannya, karena tidak seluruh anggota komunitas menjadikan pekerjaan sebagai ojek online ini sebagai satu-satunya jalan mencari nafkah mereka, ada juga beberapa anggota yang memiliki kesibukan pada pekerjaan yang lainnya. Status anggota yang sudah berkeluarga dan yang masih lajang juga dapat menyebabkan perbedaan kesibukan sehari-hari di antara anggota Komunitas ini, dimana anggota Komunitas yang sudah berkeluarga akan lebih memprioritaskan pada urusan keluarganya.

Selain dari itu, ada juga yang statusnya sebagai mahasiswa, karena menjadi ojek online hanya sebatas untuk sampingan untuk tambahan uang saku bagi dirinya, sehingga kesibukan-kesibukan seperti kegiatan di kampus ataupun belajar menjadi faktor yg mengenyampingkan kegiatan ojek online.

Dari penjelasan diatas, dapat terlihat bahwa komitmen dari anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) terhambat oleh beberapa kewajiban lain yang dimiliki oleh anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) kegiatan lain di luar komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) ini berkontribusi dalam terhambatnya pembentukan rasa solidaritas di dalam komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan).

c. Waktu

Faktor penghambat lainnya adalah masalah waktu, dikarenakan pengemudi ojek online dituntut untuk dapat melakukan kegiatan yang sifatnya mobile, sehingga intensitas komunikasi antar anggota juga berkurang. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) yaitu bapak Ahmad beliau menuturkan:

”yang menjadi penghambat ya waktu, karena kita kan harus mencari tempat yang sekiranya banyak penumpang, selain itu apabila ketika ada kumpulan mendadak kita tidak bisa langsung datang ke lokasi, terkadang masih terjebak macet, lagi mengantar pelanggan, atau sedang berada di daerah di luar rancaekek sehingga kita tidak bisa hadir dalam pertemuan tersebut.”

Dari wawancara diatas kita dapat melihat bahwa waktu sering menghambat para anggota ojek online dalam menghadiri pertemuan dengan anggota lain. Oleh sebab itu para pengurus komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) harus bisa manajemen waktu dan jangan mengadakan secara mendadak agar setiap anggota komunitas bisa hadir dalam setiap perkumpulan atau pertemuan yang dilaksanakan oleh komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan).

Cara Komunitas Pengemudi Ojek Online D'BOS Rancaekek Mempertahankan Eksistensinya Di Masyarakat

Menjaga Etika Dan Sopan Santun

Dalam kehidupan bersosial kita selaku manusia dituntut untuk bisa saling menghargai antar sesama manusia salah satu cara yaitu dengan menjaga etika dan sopan santun terutama dalam interaksi dengan manusia atau masyarakat pada umumnya. Hal tersebut didalam komunitas pengemudi ojek online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) ini dijadikan sebagai modal awal agar komunitas itu mendapatkan perlakuan baik, baik di masyarakat maupun sesama pengemudi ojek online lainnya, berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) yaitu Bapak Agus Maulana beliau menyampaikan:

“setiap anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) harus bisa bahkan wajib bagi kita untuk menjaga etika baik kepada sesama pengemudi maupun kepada pelanggan ojek online, terutama kepada masyarakat, karena masyarakat adalah sumber penghasilan kita”.

Berdasarkan wawancara diatas kita bisa melihat bahwa komunitas pengemudi D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) harus mengedepankan etika dan sopan santun dalam hal ini adalah perilaku sosial ataupun interaksi sosial yang baik terhadap masyarakat, agar komunitas tersebut di akui dan mampu menjaga eksistensinya di masyarakat.

Bakti Sosial

Salah satu cara yang dilakukan oleh komunitas pengemudi ojek online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat yaitu dengan bakti sosial. Sebagai wujud dari rasa kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia komunitas ojek online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) ini rutin mengadakan bakti sosial. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) yaitu Bapak Rohmat beliau menyampaikan:

“komunitas kami selalu mengadakan bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, baik itu sebulan sekali tergantung dana yang kita punya terkumpul, selain itu kegiatan ini juga bermanfaat bagi komunitas kita agar lebih dikenal di masyarakat luas”.

Dapat kita lihat bahwa komunitas pengemudi ojek online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) ini tidak hanya memperhatikan anggota dan komunitasnya akan tetapi masyarakat umum juga di perhatikan dan ini dibuktikan dengan adanya bakti sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan).

Salah satu bentuk bakti sosial yang dilaksanakan adalah kegiatan berbagi takjil makanan untuk berbuka puasa kepada pengguna jalan di sekitar jalan rancaekek pada bulan ramadhan, yang dilaksanakan di daerah Rancaekek. Dimana kegiatan ini merupakan inisiatif dari anggota komunitas untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya sosial agar dapat memberikan dampak positif di masyarakat.

Selain itu bakti sosial ini juga berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan eksistensi komunitas pengemudi ojek online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa melihat kehadiran komunitas pengemudi ojek Online D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) sebagai komunitas yang memberikan dampak baik di kehidupan masyarakat.

Melaksanakan Forum Diskusi

Forum Diskusi sebagai wadah untuk setiap anggota komunitas dapat memberikan masukan terhadap komunitas, adalah salah satu cara agar setiap anggota memiliki rasa kepemilikan terhadap komunitas. Dimana setiap anggota komunitas memiliki hak yang sama dalam memberikan masukan yang membangun untuk komunitas tersebut.

Forum diskusi ini tidak hanya dilakukan secara internal oleh komunitas D'BOS, forum diskusi juga dilakukan dengan komunitas lain seperti forum diskusi yang pernah dilaksanakan oleh: D'BOS, MOBI, KOC, dan BARONSA. Kegiatan diskusi ini setidaknya dilakukan satu kali dalam sebulan.

Topik yang di diskusikan dalam kegiatan ini adalah perihal evaluasi penerapan sistem aturan di lapangan serta mendiskusikan perihal penerapan apa saja yang harus dilakukan di lapangan guna membangun kondusifitas di antara komunitas-komunitas ini. Diluar dari topik tersebut forum diskusi ini juga dapat dijadikan wadah untuk mengeluarkan aspirasi untuk merespon kejadian aktual serta permasalahan lainnya yang dialami oleh masing-masing anggota komunitas untuk dicari jalan keluarnya.

E. SIMPULAN

Interaksi yang dibangun dalam komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) lebih mengedepankan asas kekeluargaan yang mana antara anggota satu dengan anggota lain tidak ada pemisah atau kasta baik itu ketua ataupun anggota mereka sama-sama satu keluarga. Pada pelaksanaannya tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada Pengurus dan Anggota Komunitas semua diperlakukan dengan sama. Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan dipaksa komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) telah terbiasa dengan solidaritas. Setiap anggota dibebaskan untuk melakukan interaksi dengan siapa aja tidak ada suatu larangan yang menitik beratkan pada anggotanya yang muda kepada yang tua itu berjalan dengan sendirinya.

REFERENSI

- Afifudin, H. dan Beni Ahmad Saebani (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1981. *Bahan Pendidikan Kependudukan*. Jakarta
- Durkheim, É. (1893/1984). *The Division of Labor in Society* (W. D. Halls, Trans.). New York: The Free Press. DOI: 10.1007/978-1-349-17729-5
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Fisip
- Nasution, M. Nur. (1996). *Manajemen Transportasi*. Bogor: Ghalia
- Nawawi, Hadari. (1998) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Nazir, Moh.. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahman, M. Taufiq. (2011). *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press
- Ritzer, G. (2012). *Sociological Theory* (Xth ed.). McGraw-Hill.
- Sawi, Mahmudi. (2016) *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press
- Scot, John. (2011). *Sosiologi: The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers (terjemahan Labsos FISIP UNSOED)
- Upe, Ambo. (2010) *Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers

Zulkarnain, Nasution. (2009). *Solidaritas Sosial dan partisipasi Masyarakat Desa Transis*.
Malang: UMM Press.